TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1653

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) CAHAYA HATI PAUH KAMBAR PADANG PARIAMAN

Irfanita & Murniyetti
Universitas Negeri Padang
irfanita08@gmail.com ; murniyetti21@gmail.com

Abstract

The background of this research is the growing development of the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program in various schools, both formal and non-formal schools with various strategies, methods and techniques carried out to ground the Al-Quran. This study aims (1) to determine the planning of the Tahfidz Al-Qur'an program at SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar, (2) to analyze the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program at SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar, (3) to find out the evaluation of the Tahfidz Al-Qur'an program at SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar. This research uses descriptive qualitative method. The objects of this study were students and teachers of Tahfidz Al-Qur'an at the Integrated Islamic Elementary School (SD IT) Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman. The subject of this research is the application and implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program with data obtained from observations, interviews with informants, and documentation. The results of this study indicate that first, the planning of the Tahfidz Al-Qur'an program at SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar was carried out quite well. The aim of Tahfidz Al-Qur'an is to produce generations of Al-Qur'an lovers. The target of this program is that students have memorized at least 3 chapters (juz 30, 29 and 1). Second, the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program at SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar for low grades and high grades has different times, methods, and implementation. For lower grades, the methods usually used are the talaqqi method, the method of connecting verses between students and memorizing muroja'ah. As for the high class, they are more likely to use the talaqqi, taqrir, sima'an taakhi (muroja'ah with friends) methods and learn recitations of the Qur'an. Third, the evaluation of the Tahfidz Al-Qur'an program at SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar is carried out in a meeting once a month to measure how far the targets and goals have been achieved by students.

Keywords *: Implementation, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstrak :: Penelitian ini dilatar belakangi semakin berkembangnya pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an diberbagai sekolah baik di sekolah formal atau nonformal dengan beragam strategi, metode dan teknik yang dilakukan untuk membumikan Al-Quran. Adapun penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar, (2) Untuk Untuk menganalisis pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar,

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

(3) Untuk mengetahui evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek dari penelitian ini yaitu peserta didik dan guru Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman. Subjek penelitian ini yaitu penerapan dan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dengan datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan informan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar dilakukan dengan cukup baik. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu untuk mencetak generasi pencinta Al-Qur'an. Adapun target dari program ini yaitu peserta didik memiliki hafalan minimal 3 juz (juz 30, 29, dan 1). Kedua, pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar untuk kelas rendah dan kelas tinggi memiliki perbedaan waktu, metode, dan pelaksanaanya. Untuk kelas rendah, metode yang biasanya digunakan yaitu metode talaqqi, metode sambung ayat antarsiswa dan muroja'ah hafalan. Adapun untuk kelas tinggi lebih cenderung menggunakan metode talaqqi, taqrir, sima'an taakhi (muroja'ah bersama teman) dan belajar tilawah Al-Qur'an. Ketiga, Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar dilakukan dengan rapat sekali sebulan untuk mengukur seberapa jauh target dan sasaran yang sudah dicapai siswa.

Kata Kunci : Implementasi, Tahfidz Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang haq (benar). Hanya Islam yang menjadi agama yang diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Dalam Ajaran Islam terdapat dua pedoman yang menjadi sebuah keharusan bagi umat muslim untuk mengetahuinya, memahami, dan mengamalkannya yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Menurut (Aminudian & Syuhada, 2021), Al-Qur'an adalah kalamullah yang Allah turunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam secara mutawatir (generasi ke generasi hingga sampai pada umat sekarang) yang diawali dengan surat Al-Fatihah, diakhirkan dengan surat An-Nas serta bagi orang yang membacanya akan dilimpahkan pahala kepadanya.

Sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan umat manusia, salah satu kiat yang bisa dilakukan muslim yaitu dengan senantiasa membaca, mempelajari, mendalami, menghafalkan, dan mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca Kalaamullaah yang mengandung berbagai macam petunjuk dari Allah SWT. Bagi setiap manusia yang membaca Al-Qur'an, satu huruf yang dibaca terkandung sepuluh kebaikan walaupun tidak mengetahui maknanya (Muhammad, 2005).

Allah telah mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam melalui perantara malaikat al-Jibril secara berangsur-angsur dan tidak dalam bentuk kitab yang utuh. Oleh karena itu, Allah menurunkan Al-Qur'an melalui hafalan, tidak melalui

tulisan, sehingga setiap wahyu yang diturunkan Allah maka nabi langsung menghafalkan dan menuliskannya serta juga memerintahkan hal yang sama kepada para sahabat. Nabi menganjurkan kepada para sahabat untuk senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an serta dapat mempraktikkannya dalam bacaan sholat. Hal ini dalam rangka menjaga orisinalitas dan kesucian Al- Qur'an. Orang yang berusaha menjaga Al-Qur'an maka dia telah menjaga dasar agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa faktor penting dalam pewarisan Al-Qur'an dari generasi ke generasi adalah melalui hafalan (El-Hafizh, 2015). Menurut Sa'dulloh (2008), menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk mengingat kembali ayat demi ayat Al-Qur'an yang diingat secara sempurna. Menghafal Al-Qur'an termasuk hal yang dianjurkan dalam Islam dan termasuk perkara yang penting serta sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh setiap muslim.

Banyak sekali faedah atau keutamaan yang didapatkan oleh penghafal Al-Qur'an, menurut Sa'dulloh (2008), Allah memberikan anugerah bagi penghafal Al-Qur'an salah satunya berupa ingatan yang kuat dan pemikiran yang terang. Oleh karena itu, fakta yang sering ditemukan yaitu banyak orang yang menjadi penghafal Al-Qur'an yang memiliki sifat hati-hati, teliti, dan berkonsentrasi. Hal ini karena seringnya latihan yang dilakukan dalam menghafal ayat. Adapun keutamaan lain yang didapat oleh orang yang memahfuzkan (menghafal) Al-Qur'an yaitu dijelaskan dalam Hadist, dari Abdullah bin 'Amr, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِى الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا

> *"Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Al-Qur'an nanti: Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya. Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal)."* (HR. Abu Daud no.1464 dan Tirmidzi no.2914)

Pada abad ke-21 mulai muncul banyak perubahan dalam dunia Pendidikan Islam. Salah satunya yaitu muncul Sekolah Islam Terpadu di Indonesia. Sekolah Islam terpadu merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menggabungkan antara ilmu umum dengan ilmu agama kedalam satu kurikulum pendidikan. Sekolah Islam Terpadu awalnya dipelopori dan digagas oleh para aktivis masjid kampus ITB dan UI. Hal ini merupakan fakta yang cukup menarik karena mengingat sekolah Islam terpadu ini lahir dari perguruan tinggi non agama Islam. Ini menjadi tanda berubahnya pola pikir terhadap nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat muslim Indonesia (Kurniawan & Ariza, 2021). Salah satu program unggulan dari sekolah Islam terpadu yang sudah dijalankan dan ditetapkan dinas pendidikan yaitu Tahfidz Qur'an.

Badry & Rahman (2021) mengungkapkan defenisi Tahfidz oleh (Fachruddinn, 2017), Tahfidz Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan untuk menghafal ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Salah satu tujuannya yaitu untuk menjaga dan melindungi Al-Qur'an dari ketidaksempurnaannya manusia, serta berupaya mengamalkan isi dan makna yang tekandung dalam Al-Qur'an.

Melihat kenyataan yang ada pada saat ini, masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang memiliki minat dalam belajar Al-Qur'an apalagi untuk menghafalkannya. Karena perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih menyebabkan banyak anak yang terbawa arus negatif dan lebih suka memainkan gadget dari pada memegang atau menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa guru dari Divisi Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman bahwa masih ada peserta didik yang kurang minatnya dalam belajar Tahfidz Al-Qur'an dan mengikuti hanya karena dorongan dari orang tuanya. Salah satu penyebabnya karena faktor usia anak yang masih dini dan cenderung masih suka bermain dari pada menghafal sehingga memiliki tantangan tersendiri bagi sekolah untuk mengatasinya. Disamping itu, tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang beraneka ragam menyebabkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hafalan masing-masing peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan hafalan yang rendah akan jauh ketinggalan dengan peserta didik yang memiliki daya ingat dan kemampuan yang tinggi.

Kondisi rendahnya minat peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu masih bisa diupayakan oleh guru atau sekolah karena di masa ini anak-anak masih tumbuh dalam fitrahnya yang suci serta masa kanak-kanak ini merupakan waktu yang paling bagus untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sikap untuk cinta pada Al-Qur'an. Dalam hal ini, SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman sangat mengupayakan agar seluruh peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Salah satu strategi yang ditempuh oleh sekolah ini yaitu dengan adanya pengimplementasian program Tahfidz Al-Qur'an serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaa program tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini karena dengan semakin berkembangnya pelaksanaan program

Tahfidz Al-Qur'an di berbagai sekolah, baik di sekolah formal atau nonformal dengan berbagai macam metode dan teknik yang dilakukan. Adapun penulis tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut disebabkan karena banyak prestasi yang diraih oleh peserta didik SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar salah satunya di bidang Al-Qur'an.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi (Murdiyanto, 2020). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk penelitian dalam kondisi alamiah dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dan generalisasi. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. (Sugiyono, 2019). Jadi, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan fakta atau peristiwa factual yang terjadi dengan menyesuaikan pada keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian tersebut yaitu di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar yang berkaitan dengan, 1) Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an, 2) Implementasi (pelaksanaan) program tahfidz Al-Qur'an, dan 3) Evaluasi dalam implementasi program tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar Padang Pariaman. yang berada di Jalan Kebayuran Lama Nomor 5 Pauh Kambar Kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Jumlah peserta didik di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar ini terdiri atas 608 siswa yaitu 289 siswa laki-laki dan 319 siswa perempuan. SD IT Cahaya Hati memiliki 24 ruang kelas yang masing-masing 1 kelas memiliki 2-3 rombongan belajar.

Sumber yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang sumber data pertama. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku yang berhubungan dengan tahfidz Al-Qur'an, buku yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, buku pedoman skripsi departemen ilmu agama

Islam, serta dokumen-dokumen lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

   Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian. Observasi menjadi dasar penelitian, melaluinya peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung proses pembelajaran berlangsung dari awal sampai selesai.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang bertujuan untuk meminta informasi dan ide-ide melalui sistem tanya jawab yang nantinya dapat dikontruksikan ke dalam makna pada sebuah topik tertentu (Pratiwi, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru divisi Al-Qur'an, guru tahfidz Al-Qur'an, serta peserta didik SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu berupa dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang.

HASIL

1. Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar, penulis menemukan bahwa perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar, yaitu:

a. Penetapan tujuan Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

   Program Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar memiliki beberapa tujuan, yaitu untuk mencetak generasi pencinta Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal saja tapi juga berakhlak mulia dan berkarakter Rabbani yaitu sifat yang sesuai dengan apa yang Allah perintahkan sehingga peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan hafalan dan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perencanaan alokasi waktu Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar ditetapkan sekolah dengan alokasi waktunya yaitu 2 jam pembelajaran setiap harinya. 1 jam pembelajaran tahfidz Qur'an ditetapkan sekolah selama 45 menit, hal ini tidak sama dengan 1 jam pembelajaran biasa yang hanya 30 menit saja.

c. Target dan sasaran

Sasaran dan target yang diharapkan oleh SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar terkait program Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu untuk target peserta didik selama 6 tahun ini memiliki hafalan minimal 3 Juz, dimulai dari Juz 30, Juz 29, dan Juz 1. Adapun untuk harian, minimal anak bisa hafal 3 baris, sedangkan untuk mingguan diharapkan peserta didik hafal 1 halaman.

d. Melakukan seleksi guru Tahfidz Al-Qur'an

Temuan yang dilihat dilapangan bahwa kegiatan perencanaan yang dilakukan terhadap program Tahfidz Al-Qur'an ini dilakukan dengan semaksimal mungkin. Kepala sekolah, wakil kepala Tahfidz, Divisi Al-Qur'an, serta para guru saling bekerja sama untuk kelangsungan program ini. Dalam menentukan tenaga pengajar Tahfidz Al-Qur'an ini, sekolah memilih guru yang layak dan memiliki Tahsin yang bagus dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

e. Pembagian kelompok halaqoh pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran Tahfidz dilakukan guru secara berkelompok. 1 kelompok biasanya teridiri dari 10-11 orang peserta didik campuran dari beberapa kelas sesuai dengan yang telah ditetapkan sekolah

f. Menetapkan penanggung jawab

Adapun SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar telah menunjuk Ustadz Riko Ade Saputa S.Pd.I sebagai waka Tahfidz, serta TK. Ahmad Jamal Al-Hafizh sebagai koordinator dari program Tahfidz Al-Qur'an ini. Adapun untuk tenaga pengajarnya, kepala sekolah dan divisi Al-Qur'an bekerja sama untuk menunjuk/menyeleksi para guru dengan kualifikasi harus bagus bacaan Al-Qurannya (Tahsin).

2. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar, tahapan pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu:

a. Tahapan pembukaan sebelum pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an diawali dengan berdo'a bersama-sama, lalu guru menanyakan amalan yaumiah setiap peserta didik di rumah, selanjutnya muroja'ah hafalan.

b. Metode Belajar Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Untuk metode yang digunakan guru, biasanya kelas rendah diawali dengan belajar kibar atau belajar pengenalan huruf dan penyambungannya lalu siswa diperintahkan menulis huruf-huruf tersebut. Disamping itu, metode yang digunakan untuk kelas rendah ini biasaya metode talaqqi, metode sambung ayat antarsiswa, dan muroja'ah. Kelas tinggi lebih cenderung menggunakan metode talaqqi, taqrir, sima'an taakhi (muroja'ah bersama teman) dan belajar tilawah Al-Qur'an.

c. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar:

1) Belajar Kibar

Pembelajaran kibar adalah salah satu cara belajar membaca Al-Qur'an oleh guru yang dimulai dari pengenalan makharijul huruf. Metode ini disusun secara sistematis dan efektif agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Belajar kibar dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu Kibar A, B, dan C.

2) Tilawah Al-Quran

Al-Qur'an merupakan salah satu nagian dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar. Tilawah Al-Qur'an biasanya dilakukan peserta didik sudah selesai belajar kibar A, B, dan C serta telah lulus tes ujian kibar yang dilakukan oleh guru penguji.

3) Muroja'ah hafalan bersama ustadz/ustadzah

Setelah melakukan tilawah Al-Qur'an, selanjutnya peserta didik melanjutkan pembelajaran dengan muroja'ah (mengulang kembali) hafalan. Muroja'ah Al-Qur'an biasanya pertama kali dilakukan bersama-sama dengan membaca sebuah surat yang ditunjuk guru secara bersama-sama. Peserta didik selanjutnya secara bergantian ke depan untuk muroja'ah dan menambah hafalan dengan didengarkan dan dinilai oleh ustad atau ustadzahnya.

4) Muroja'ah hafalan bersama teman *(sima'an taakhi)*

Tidak hanya muroja'ah hafalan dengan ustadz atau ustadzah, muroja'ah hafaln juga bisa dilakukan bersama teman-temannya. Disini, teman yang mendengar saling membantu, menyimak, dan membetulkan bacaannya satu sama lain.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini, kegiatannya dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

a. Halaqoh Tahfidz

Ini meupakan kegiatan tahfidz Al-Qur'an biasa berlaku untuk semua peserta didik dan wajib mengikutinya. Dalam halaqoh Tahfidz ini akan ada diakhir semester penyerahan raportnya.

b. Tahfidz Takhosus

Tahfidz takhosus adalah program thafidz yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik yang memiliki hafalan dan kualitas tahsinnya yang bagus. Anak yang mengikuti tahfidz takhosus ini biasanya dipilih oleh guru tahfidz dan sekolah sebagai apresiasi karena kemampuannya lebih baik dari peserta didik yang lain.

3. Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Berdasarkan pemaparan dan hasil wawancara yang penulis lakukan terkait proses evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar, penulis melihat bahwa proses evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan 2 penilaian, yaitu:

a. Evaluasi peserta didik

Penilaian dilakukan guru dengan melihat aspek kelancaran hafalan peserta didik dan benar salahnya tajwid yang dibacakan

b. Evaluasi guru

Evaluasi guru dilakukan sekolah dengan cara melakukan rapat evaluasi bulanan yang dilakukan sekali dalam sebulan. Hal ini dilakukan dengan cara guru Tahfidz satu sama lain saling mendiskusikan jika ditemukan permasalahan dalam mengajar dan mencari solusi bersama-sama. Halaqoh yang lebih baik bisa menjadi contoh untuk halaqoh yang lainnya.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Setelah melakukan penelitian dilapangan, maka selanjutnya peneliti akan membahas hasil temuan peneliti. Merujuk kepada pendapat yang disampaikan oleh Syafrizal (2015), perencanaan adalah suatu cara, teknik atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan tepat sesuai dengan sumber daya yang ada.Dalam melakukan suatu program, hal yang utama dilakukan yaitu menyusun rencana atau rancangan terkait yang akan dilakukan kedepannya. Perencanaan adalah suatu cara, teknik maupun metode yang berguna untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan tepat sesuai dengan sumber daya yang ada. Dengan menyusun perencanaan, kegiatan menjadi lebih terarah serta sasaran dan tujuan yang diharapkan lebih mudah tercapai. Perencanaan menekankan pada usaha untuk menghubungkan suatu hal tentang bagaimana cara mencapainya untuk kepentingan di masa yang akan datang (Rivai & Sylviana, 2012).

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi program Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) salah satunya mencakup proses perencanaan bahwasannya perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar sudah dilakukan dengan baik. Dalam tahap perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh sekolah sebelum melaksanakan program tersebut, diantaranya (Muhaimin, 2009):

a. Menetapkan tujuan program

   Menurut Muhaimin (2009), langkah awal dalam perencanaan program yaitu menetapkan tujuan program. Dengana adanya penetapan tujuan sebelum melakukan kegiatan, dapat menjadi acuan dan pedoman untuk melaksanakan kegiatan nantinya. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa tujuan utama dari program Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar adalah untuk mencetak generasi pencinta Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal saja tapi juga berakhlak mulia dan berkarakter Rabbani.

b. Menetapkan target atau sasaran program

   Menurut Mulyadi (2010), target merupakan kegiatan untuk menetapkan sasaran atau capaian dari suatu perencanaan. Target akan menjadi patokan untuk melihat seberapa jauh tujuan tercapai. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan

dengan kepala sekolah SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar, dijelaskan bahwa target atau sasaran program Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar ini yaitu, peserta didik mampu memiliki hafalan minimal 3 Juz yang dimulai dari Juz 30, 29, dan Juz 1.

c. Menetapkan penanggung jawab program

Menurut Muhaimin (2009), dalam melakukan suatu program perlu diitetapkan orang yang bertanggung jawab dan mengelola secara penuh kegiatan tersebut nantinya. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mengetahui bahwa SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar telah menunjuk Ustad Riko Ade Putra, S.Pd.I sebagai waka tahfidz dan Ustadz TK. Ahmad Jamal Al-Hafizh sebagai koordinator dari program Tahfidz Al-Qur'an ini. Adapun untuk tenaga pengajarnya, kepala sekolah dan divisi Al-Qur'an bekerja sama untuk menunjuk/menyeleksi para guru dengan kualifikasi harus bagus bacaan Al-Qurannya (Tahsin).

d. Menyusun proses kegiatan dan penetapan jadwal

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar wajib diikuti oleh seluruh siswa SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar. Ini merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti siswa dan terdapat penerimaan raport diakhir semester nantinya. Adapun Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar ini dilakukan 2 jam pelajaran/hari atau 10 jam/minggu.

2. Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Menurut (Triwiyanto & Teguh, 2015), pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pembelajaran semester (RPP) yang telah dirancang oleh guru sebelum pembelajran. Rencana pembelajaran tersebut meliputi:

a. Kegiatan pendahuluan

Menurut Siregar dan Nara (2011), kegiatan pendahuluan adalah kegiatan pembuka dalam pembelajaran yang dilakukan untuk menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran ke depannya. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar dimulai dengan berdo'a bersama-sama. Kemudian guru menanyakan amalan yaumiah setiap peserta didik terkait sholat fardhu, sholat sunnah tahajjud, tilawah Al-Qur'an, belajar kibar, muroja'ah hafalan anak, dan amalan lainnya yang biasanya selalu diingatkan oleh guru kepada peserta didik. Sekolah memberikan buku

monitoring dan buku amalan yaumiah kepada masing-masing peserta didik untuk melihat kerajinan dan perkembangan anak.

b. Kegiatan Inti

Menurut (Saefuddin & Berdiati, 2014), Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan upaya guru menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar serta dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar untuk kelas rendah dan kelas tinggi memiliki perbedaan waktu, metode, dan pelaksanaanya. Untuk kelas rendah, metode yang biasanya digunakan guru yaitu metode talaqqi, metode sambung ayat antarsiswa dan muroja'ah hafalan. Menurut Herry (2012), metode *talaqqi* adalah cara yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an dengan membacakan atau memperdengarkan hafalannya kepada sang guru lalu guru akan mengkoreksi betul atau salahnya bacaan tersebut. Adapun untuk kegiatan pembelajaran diawali dengan *muroja'ah* (mengulang kembali) hafalan bersama-sama. Selanjutnya, guru menggunakan metode estafet ayat atau sambung ayat untuk semua peserta didik secara bergantian. Kemudian, guru menggunakan metode talaqqi membacakan ayat demi ayat dan diikuti oleh siswa bersama-sama secara berulang-ulang sampai siswa hafal. Ketika siswa dirasa sudah mendapatkan ziyadah (tambahan hafalan), semua siswa menyetor hafalannya dan muroja'ah (mengulang) hafalan dari awal ayat kepada guru.

Adapun untuk kelas tinggi lebih cenderung menggunakan metode talaqqi, taqrir, sima'an taakhi (muroja'ah bersama teman) dan belajar tilawah Al-Qur'an. Menurut Herry (2012), Metode Takrir adalah proses mengulang hafalan atau melaksanakan sima'an terhadap ayat yang sudah dihafal kepada guru atau orang lain. Adapun dalam proses pembelajaran diawali dengan belajar tilawah Al-Qur'an, siswa diminta membaca ayat Al-Qur'an minimal 2 ayat/orang dan didengarkan serta dibetulkan guru. Selanjutnya siswa diminta muroja'ah hafalan bersama-sama sesuai dengan surah yang ditentukan guru. Kemudian siswa diminta menghafal dan muroja'ah hafalannya kepada guru.

c. Kegiatan Penutup

Menurut Rusman (2013), Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menutup dan mengakhiri pembelajaran. Aspek dari kegiatan penutup yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberi umpan balik kepada peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran untuk minggu berikutnya, serta memberikan tugas kepada peserta didik jika diperlukan.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan memastikan bahwa setiap siswa sudah muroja'ah kepada guru dan mendapatkan ziyadah (tambahan hafalan) pada hari tersebut. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat dalam belajar Al-Qur'an serta menghafalkannya. Tidak lupa juga guru mengingatkan peserta didik untuk muroja'ah hafalan dirumah dan menjaga amalan yaumiahnya.

3. Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar

Menurut Febriani (2017), Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh capaian tujuan dalam suatu program dan dapat pula dikatakan dengan melihat tingkat efisiensi pelaksanaan dari program tersebut. Dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juli 2023, kegiatan evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar dilakukan melalui dua bagian, yaitu:

a. Evaluasi peserta didik

Evaluasi bagi peserta didik dilakukan oleh guru dengan cara memberikan penilaian kepada peserta didik melalui hafalannya. Aspek yang harus diperhatikan oleh guru dalam penilaian tersebut yaitu kelancaran peserta didik dan tajwid.

b. Evaluasi guru

Evaluasi guru dilakukan demi kemajuan program Tahfidz Al-Qur'an. Semua guru Tahfidz Al-Qur'an serta Waka Tahfidz dan divisi Al-Qur'an mengadakan rapat dan berdiskusi untuk mencari solusi jika menemukan masalah di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran Tahfidz.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar sudah terlaksana dengan cukup baik. Tujuan utama dari program Tahfidz Al-Qur'an SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar adalah untuk mencetak generasi pencinta Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal saja tapi juga berakhlak mulia dan berkarakter. Target atau sasaran programnya yaitu, peserta didik selama 6 tahun di sekolah dasar ini mampu memiliki hafalan minimal 3 Juz yang dimulai dari Juz 30, 29, dan Juz 1.
2. Perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar berjalan dengan baik. Untuk kelas rendah dan kelas tinggi memiliki perbedaan waktu, metode, dan pelaksanaanya. Untuk kelas rendah, metode yang biasanya digunakan yaitu metode talaqqi, metode sambung ayat antarsiswa dan muroja'ah hafalan. Adapun untuk kelas tinggi lebih cenderung menggunakan metode talaqqi, taqrir, sima'an taakhi (muroja'ah bersama teman) dan belajar tilawah Al-Qur'an.
3. Evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di SD IT Cahaya Hati Pauh Kambar dilakukan melalui rapat sekali sebulan untuk mengukur seberapa jauh target dan sasaran yang sudah dicapai siswa. Para guru Tahfidz Qur'an dengan tim divisi Al-Qur'an mendiskusikan kendala-kendala yang ditemukan guru dalam mengajar serta mencari solusi untuk masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aminudian, H., & Syuhada, H. (2021). *Al-Qur'an dan Hadist Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.

Febriani, D. (2017). *Psikologi Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Herry, B. A. (2012). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* . Yogyakarta: Pro U Media.

Muhaimin. (2009). *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana.

Murdiyanto, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.

Rizko, S. (2019). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Indonesia.

Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Triwiyanto, & Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.